

Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sd

Jamson Parlindungan Manurung¹ Bongguk Haloho² Ulung Napitu³
Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan IPS SPs Universitas Simalungun¹
Dosen Prodi Magister Pendidikan IPS SPs Universitas Simalungun^{2,3}
Email : jamsonmanurung73@gmail.com

Abstract

Learning The world of education continues to experience changes for the better and is increasingly sophisticated, effective and efficient. Therefore, a very important component is needed, one of which is learning material. Learning materials are all the information, tools and texts needed by the teacher/instructor to plan and evaluate the implementation of learning. Teaching materials are a set of tools that contain learning materials, methods, limitations and how to evaluate. Teaching materials can be in the form of written or unwritten things that are used by teachers/instructors and students in the teaching and learning process in the classroom. Learning material is also the knowledge, skills and attitudes that must be learned by students to achieve predetermined competencies. Learning materials consist of knowledge (facts, concepts, principles, procedures), skills, attitudes and values. The problems/obstacles that often occur and are faced by teachers who teach social studies in elementary schools are determining or choosing appropriate teaching materials that can help students achieve these competencies. This is because the curriculum only contains an outline of the basic material. So it is the teacher's obligation to find and describe the basic material in detail so that it becomes a complete learning material that can help teachers and students in the teaching and learning process.

Keywords: Learning Materials, Learning of Social Science

Abstrak

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan semakin canggih, efektif dan efisien. Oleh karena itu di butuhkan komponen yang sangat penting, salah satunya materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah semua informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru/pengajar untuk merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi. Bahan ajar dapat berupa hal-hal tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru/pengajar dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, sikap dan nilai. Masalah /kendala yang sering terjadi dan dihadapi oleh guru yang mengajar IPS di sekolah dasar adalah menentukan atau memilih bahan ajar yang tepat sesuai yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi tersebut. Hal ini disebabkan karena kurikulum hanya memuat garis besar materi dasar. Maka menjadi kewajiban guru untuk mencari dan menjabarkan materi dasar tersebut secara rinci sehingga menjadi bahan pembelajaran yang utuh yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Materi Pembelajaran, Pembelajaran Ilmu Sosial.

PENDAHULUAN

Peranan guru merupakan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Guru harus bisa menggunakan bahan ajar IPS dan dapat mengembangkan dengan kreativitas yang dimiliki agar dalam pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru tentu saja menggunakan strategi pembelajaran kegiatan yang beragam dan bervariasi, guru bisa melakukan pembelajaran yang bersifat klasikal secara individual atau mungkin saja secara berkelompok masing-masing strategi pembelajaran tersebut menuntut keterampilan

mengajar yang berbeda. Gurupun dituntut untuk dapat memahami situasi, kondisi dan kendala dari masing-masing karakteristik dari berbagai macam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan gampang bagi guru dan mudah bagi peserta didik untuk memanfaatkan bahan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan akan tercapai melalui sebuah pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berperan sentral sebagai implementasi kurikulum dan menentukan hasil pendidikan yang menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan

oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Salam,2017)

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bagi guru maupun peserta didik bahan ajar sangat penting, karena merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembuatan bahan ajar hendaklah berdasarkan teori-teori seperti teori belajar, teori komunikasi, teori mengajar dan mempertimbangkan beberapa faktor seperti perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar. Pengembangan bahan ajar dapat digunakan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan ataupun perguruan tinggi yang diawali dari suatu judul pokok bahasan dan untuk pengembangan mata pelajaran pada hakekatnya melibatkan beberapa pengajar.

Dalam pengembangan bahan ajar guru hendaklah;

1. Mempersiapkan dan mengetahui bahan ajar yang diajarkan;
2. Mengetahui cara pengembangan bahan ajar secara sistematis sehingga tetap berdasarkan satuan pengajaran;
3. Setelah itu membuat suatu kegiatan evaluasi.

Bahan ajar adalah segala sesuatu bahan atau alat yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Bahan ajar mempunyai struktur dan sistematis, menjelaskan struktur instruksional yang akan dicapai. Bahan ajar disebut juga materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang akan mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan hal-hal seperti : prosedur pengembangan bahan ajar dan faktor-faktor pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Dimana dalam metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dilapangan dengan mengumpulkan data-data atau informasi yang dibutuhkan, berupa data atau informasi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahan Ajar

Peran tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan masih relatif tinggi. Peran tenaga pendidik tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Karena dalam pembelajaran siswa melaksanakan aktivitas belajar yang sangat bervariasi, misalnya, mendengarkan/memperhatikan penjelasan tenaga pendidik, mengamati tenaga pendidik dalam mendemonstrasikan, melakukan latihan, membaca, menulis, menggambar, mengerjakan soal, mengkaji bahan cetak, dan sebagainya.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik, artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu. Sistematis cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menggunakannya. Bahan pembelajaran (learning materials) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/terpadu. Untuk itu sangat penting seorang tenaga

pendidik memiliki kompetensi mengembangkan bahan pembelajaran yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

Bagaimana membedakan bahan ajar dengan bukan bahan ajar? Bahan ajar dilengkapi dengan pedoman peserta didik dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah peserta didik maupun guru untuk menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Sekarang coba anda menggunakan bahan ajar yang ada pedoman telah dikembangkan. Kemudian anda melihat buku teks yang sering anda temukan di pasaran, apakah ada pedoman kerja peserta didiknya?. Apakah dilengkapi dengan pedoman untuk guru?. Apakah menyebutkan untuk siapa bahan tersebut dikembangkan?. Apakah menyebutkan prosedur atau tata cara pemanfaatannya?. Jika semua itu tidak ada maka buku teks tersebut walaupun berisi materi pelajaran yang sangat padat belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

Sebelum pengajar menyusun pengembangan bahan ajar terlebih dahulu pengajar harus memiliki dasar pengetahuan dan menguasai bahan ajar yang diajarkan, pengajar telah menentukan pokok bahasan apa yang hendak diajarkan, pengajar mampu menjabarkan pokok bahasan yang dipilih kedalam silabus yang dibuat sendiri, pengajar telah berkonsultasi dengan ahli isi materi pokok bahasan, pengalaman mengajar menjadi bahan pertimbangan yang cukup berarti dan berharga.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran IPS perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar antara lain:

1. Mulai yang dari mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkrit untuk memahami yang abstrak;
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman;
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik;
4. Memotivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar;

5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu;
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Jenis-Jenis Bahan Ajar

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat pengelompokannya.

Menurut Ellington dan Race mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuk dalam 7 (tujuh) jenis antara lain:

- a. Bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja, bahan belajar mandiri, bahan belajar kelompok.
- b. Bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model dan foto;
- c. Bahan ajar audio, misalnya audio discs, audio tapes dan siaran radio;
- d. Bahan ajar display diam yang diproyeksikan, misalnya slide, film strips, dan lain-lain.
- e. Bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program filmstrip bersuara, tape model.
- f. Bahan ajar video, misalnya siaran televisi dan rekaman video tape;
- g. Bahan ajar computer, misalnya Computer Assisted Instruction (CAI) dan Computer Based Tutorial (CBT).

Heinich, dkk (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu:

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model;
2. Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), proyeksi computer;
3. Bahan ajar audio, seperti kaset dan compact disc;
4. Bahan ajar video dan film;
5. Bahan ajar (media) komputer, misalnya computer mediated instruction, computer based multimedia atau hypermedia.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat mengelompokkan bahan ajar dalam 2 (dua) kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak

yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, handout, dan lembar kerja.

Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar non cetak adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam display, video, audio, dan Overhead Transparencis (OHP).

Karakteristik Pembelajaran di SD

Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik (peserta didik), oleh karenanya, berhasil atau tidak berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan guru tolok ukurnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru yang bersangkutan.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Selain mengacu pada kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Kemudian di dalam proses pembelajaran baik yang menyangkut metode, pendekatan, strategi dan bahan ajar yang dipakai dalam pembelajarannya perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan atau usia peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran anak-anak di tingkat Taman Kanak- Kanak (TK) berbeda dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), ataupun pendidikan yang lainnya.

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sendiri oleh guru. Penyusunan rencana tersebut adalah berpedoman kepada Silabus atau Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang telah dikembangkan oleh guru, sekolah, dan komite sekolah. Pembelajaran yang demikian ini sesungguhnya yang merupakan substansi dari implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.

Terhadap peserta didik kelas rendah pembelajarannya merupakan pembelajaran yang bersifat konkrit atau nyata. Pembelajaran ini lebih sesuai diberikan bagi peserta didik dikelas rendah. Anak usia 7-8 tahun kecenderungannya masih melihat hal-hal yang konkrit dari pada abstrak (Surya, M. 2003). Proses pembelajaran ini dirancang oleh guru sehingga kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan peserta didiknya. Untuk menciptakan suasana pembelajaran sehingga menjadi menarik dan efektif maka guru harus dapat menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode mengajar yang menarik dan bahan ajar yang baik.

Pada pembelajaran peserta didik kelas tinggi di SD peserta didik dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme. Menurut Piaget (1969) dalam Surya (2003) bahwa peserta didik kelas 6 SD yang telah mencapai usia 11 (sebelas) tahun telah memahami fase perkembangan operasional formal. Pembelajaran peserta didik kelas tinggi di SD pada hakikatnya menghadapkan peserta didik pada konsep dan generalisasi, sehingga penerapannya yaitu meliputi penyelesaian tugas-tugas, menyusun, mendesain, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, mengekspresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan, dan mengumpulkan data. Demikian pula halnya dengan pengembangan sikap ilmiah, maka di dalam proses pembelajaran diupayakan agar peserta didik mampu melakukan pemecahan masalah melalui kerja saintifik, menghasilkan teknologi bermanfaat lingkungan, serta melakukan kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Karakteristik pembelajaran IPS kelas tinggi di SD dapat menuntut tingginya aktivitas peserta didik, kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti melakukan proses penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya, maka guru harus mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah. Hal inilah yang menyebabkan guru IPS itu harus kaya pengalaman dan kemampuan mengajar serta mampu mengarahkan belajar

peserta didik agar sasaran belajar dapat dicapai secara efektif melalui pembelajaran di SD.

Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar berkualitas. Selama ini guru kurang terlatih mengembangkan bahan ajarnya sendiri karena dalam proses pembelajaran di sekolah dasar ataupun di sekolah menengah lebih sering digunakan bahan ajar yang sudah siap pakai yang tersedia di pasaran. Sehubungan dengan itu, pada tulisan ini perlu dipaparkan prosedur pengembangan bahan ajar, dengan harapan dimasa datang guru dapat mengembangkan bahan ajarnya sendiri.

Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkannya maka guru akan lebih mudah mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tanggung jawabnya di kelas serta dapat dilakukannya dengan efektif dan efisien. Apabila kegiatan pembelajarannya telah berlangsung dengan baik, diharapkan hasil belajar peserta didiknya akan baik pula. Langkah-langkah pada prosedur pengembangan bahan ajar antara lain : a) analisis; b) perancangan; c) pengembangan; d) evaluasi dan e)revisi.

- a) Analisis. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku awal peserta didik, hal ini berkaitan dengan tingkat penguasaan dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang akan diberikan.
- b) Perancangan. Pada tahap perancangan ini, diminta untuk melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan peta konsep mata pelajaran, serta pengembangan garis besar program pembelajaran.
- c) Pengembangan. Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik.

Dalam proses pengembangan bahan ajar ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk membantu memulai pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

- a. Tulislah apa yang dapat anda tulis,
- b. Jangan merasa bahwa anda harus memulai secara berurutan,

- c. Tulis atau kembangkan bahan ajar anda untuk peserta didik yang anda tahu/ kenal,
- d. Ingat bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman melalui interaksinya dengan peserta didik,
- e. Ragam media, sumber belajar, aktivitas, dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta didik,
- f. Ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar yang menarik.
- g. Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, eksplanatori deskriptif, argumentatif, dan perintah, sangat penting agar peserta didik dapat memahami maksud bahan ajar.
- h. Evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Faktor-Faktor Pertimbangan Dalam Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar oleh guru, selain membutuhkan kreativitas, unik, juga membutuhkan pengetahuan guru tentang lingkungan sekitarnya agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai ketersediaan materi disekitarnya (akrab lingkungan, berwawasan budaya).

Disamping itu juga, guru harus memahami tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar seperti: a) kecermatan isi, b) ketetapan cakupan; c) ketercernaan; d) penggunaan bahasa; e) ilustrasi; f) perwajahan/pengemasan; g) kelengkapan komponen bahan ajar.

1. Kecermatan isi. Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.
2. Ketepatan cakupan. Ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.
3. Ketercernaan. Isi bahan ajar dalam bentuk apapun harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Dalam hal ini , artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh peserta didik dengan mudah.

4. Penggunaan Bahasa. Mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format konsisten, serta dikemas dengan menarik contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar yang menarik.
5. Ilustrasi. Dalam hal ini bahan ajar dalam menyampaikan informasi perlu memuat seperti : tabel, diagram, grafik, kartun, gambar dan photo, sketsa, dan simbol.
6. Perwajahan/Pengemasan. Perwajahan atau pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.
7. Kelengkapan Komponen. Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti, yaitu: komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada peserta didik atau harus dikuasai peserta didik. Komponen pelengkap ini dapat berupa informasi/ topik pengayaan wawasan peserta didik, dan komponen evaluasi adalah untuk menilai hasil dari bahan ajar yang sudah disusun.

Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Bahan Ajar

Prinsip- prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

- a. Prinsip Relevansi : Prinsip Relevansi artinya materi pembelajarannya hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dasar.
- b. Konsisten Prinsip Konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Kecukupan : Prinsip Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

Peran Bahan Ajar Bagi Guru dan Peserta Didik

A. Bagi Guru.

- a. Menghemat waktu guru mengajar. Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar dapat dipersingkat. Artinya, guru dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dibagian akhir materi. Sehingga, setibanya guru tidak lagi menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas, tetapi materi- materi yang belum diketahui peserta didik saja. Dengan demikian, waktu untuk mengajar bisa lebih di hemat dan waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi tanya terjawab atau kegiatan pembelajaran lainnya.
- b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didiknya dalam memahami suatu mata pelajaran.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan intraktif dengan adanya bahan ajar. Guru akan mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelola proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

B. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman peserta didik yang lain. Artinya dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester, misalnya peserta didik dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri dimana iapun suka. Dengan demikian, peserta didik lebih siap lagi untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.
- b. Peserta didik dapat belajar kapan ia kehendaki. Artinya dengan adanya peserta didik diberi kesempatan untuk

menentukan sendiri kapan dan dimana ia mau belajar, tidak hanya di dalam kelas saja. Jika peserta didik tidak diberi bahan ajar, apa yang dapat mereka baca dan dipelajari di rumah atau di tempat lain. Tanpa bahan ajar diberikan kepada peserta didik, peserta didik akan tergantung pada guru dalam menimbah ilmu pengetahuan dan keterampilan.

- c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri. Artinya peserta didik dapat menentukan cara dan kecepatannya sendiri dalam belajar. Kecepatan belajar seseorang dalam mempelajari sesuatu sangat beragam, ada peserta didik yang belajarnya cepat ada yang sedang dan ada juga peserta didik belajarnya yang lambat, bahkan sangat lambat. Melalui bahan ajar keberagaman kecepatan belajar peserta didik dapat diakomodasi dan di atasi.
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. Pada umumnya bahan ajar berisi keseluruhan materi yang akan diajarkan dalam satu semester dan guru pada umumnya telah menyusun bahan ajar tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berurutan dan bertahap.
- e. Disamping itu juga bahan ajar akan membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar mandiri. Artinya, dengan bahan ajar yang dipelajari sendiri, kapan dan dimanapun peserta didik berada maka sedikit demi sedikit peserta didik akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Hal ini memotivasi dirinya untuk akan sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik, yaitu pandai mengelola waktu sehingga semua materi pelajaran dapat dikuasai sepenuhnya dalam waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam

proses pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bahan ajar dapat dibagi dua yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan antara lain: prinsip, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan langkah-langkah prosedurnya.

Dengan adanya bahan ajar peran guru akan berubah yaitu dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didiknya dalam memahami materinya. Dan peran peserta didik dari pendengar menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri maksudnya peserta didik dalam melakukan segala aktivitasnya akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar.

Dengan keberadaan bahan ajar dalam proses belajar baik untuk guru maupun peserta didik akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

SARAN

Penulis menyadari masih banyak ketidaksempurnaan dalam penyusunan artikel ini, maka penulis masih membutuhkan masukan dari para pihak dalam penyempurnaan penulisan artikel ini di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah memberikan masukan, saran dan juga bimbingan dalam penulisan artikel ini, terkhusus kepada Bapak Dr. Bongguk Haloho, M.Pd dan Bapak Dr. Ulung Napitu, M.Si yang selalu setia membimbing hingga tulisan ini dapat selesai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
Depdiknas RI. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Depdiknas.

- Heinich, Molenda, Russel, Smaldino. (1996).
Media Pembelajaran Dan
Teknologi Untuk Pembelajaran 5 Th. Merrill
sebuah Jejak Prentice Hall
Tebing Englewood, New Jersey, Columbus,
Ohio
- Joni, T. R. 1982 Strategi Belajar Mengajar.
Jakarta: Dirjen Dikti.
- Nasution, S. 1982. Berbagai Pendekatan dalam
Proses Belajar dan Mengajar. Bandung:
Bumi Angkasa.
- Samlawi, dkk. 1998. Konsep Dasar IPS.
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan RI.
- Sujana, N. 1999. Dasar Dasar Proses Belajar
Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sumaatmadja, N. 1980. Metodologi Pengajaran
IPS. Bandung: Alumni.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. Materi dan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial. Bandung: Bina Aksara.
- Surya, M. 2003. Psikologi Pembelajaran dan
Pengajaran. Bandung: yayasan Bakti
Winaya.
- Soekanto, Soerijono. 1982. Sosiologi Suatu
Pengantar. Jakarta:
- Rajawali. Winataputra, dkk. 2007. Materi dan
Pembelajaran IPS di SD. Jakarta:
Universitas Terbuka